

Evaluasi Layanan Paud Islam Terpadu Melalui Monitoring dan Supervisi

Evaluation of Integrated Islamic PAUD Services Through Monitoring and Supervision

Novan Ardy Wiyani

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah,
e-mail: fenomenajiwa@gmail.com

Abstract

This study is intended to describe the evaluation process of integrated Islamic PAUD services carried out at the integrated Islamic PAUD al-Ikhlas, Dukuhturi village, Bumiayu sub-district, Brebes district. This study uses a qualitative approach to the type of phenomenological research. Data were collected by interview, observation and documentation techniques. The data that has been collected is then analyzed using the data analysis technique of the Miles and Huberman model which consists of the stages of data reduction, data display and verification. The results of the study indicate that the evaluation activities in supervisory activities as one of the managerial activities are carried out through monitoring and supervision activities. Monitoring activities are carried out by the head of the integrated Islamic PAUD by observing the teacher's performance directly, either on a scheduled or incidental basis. The result is that the problems faced by teachers are known in their work and alternative solutions are obtained. Then supervision activities are carried out through academic supervision and clinical supervision. The result of the two forms of supervision activities is that the pedagogic and professional competence of teachers is increasing.

Keywords: performance, monitoring, PAUD, supervision

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan proses evaluasi layanan PAUD Islam terpadu yang dilakukan di PAUD Islam terpadu al-Ikhlas desa Dukuhturi kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi yang ada pada kegiatan pengawasan sebagai salah satu dari kegiatan manajerial dilakukan melalui kegiatan monitoring dan supervisi. Kegiatan monitoring dilakukan oleh kepala PAUD Islam terpadu dengan melakukan pengamatan terhadap kinerja guru secara langsung baik secara terjadwal maupun secara incidental. Hasilnya adalah diketahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam bekerja serta didapat alternatif solusinya. Kemudian kegiatan

supervisi dilakukan melalui kegiatan supervisi akademik dan supervisi klinis. Hasil dari kedua bentuk kegiatan supervisi tersebut adalah kompetensi pedagogic dan professional guru menjadi semakin meningkat.

Kata kunci: kinerja, monitoring, PAUD, supervisi

Pendahuluan

Ketika berbicara tentang organisasi atau lembaga maka pada saat yang bersamaan akan dibicarakan tentang manajemen. Ini karena di dalam suatu lembaga akan dilakukan kegiatan manajerial untuk mencapai tujuan lembaga yang telah disepakati bersama (Singh & Sushil, 2021). Hal itu juga berlaku bagi lembaga-lembaga di bidang pendidikan seperti lembaga PAUD.

PAUD sebagai sebuah lembaga pendidikan terdiri dari dua jalur yaitu lembaga PAUD formal dan lembaga PAUD non formal. Lembaga PAUD formal seperti Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Sedangkan lembaga PAUD non formal seperti Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan PosPAUD.

Pada praktiknya, penyelenggaraan layanan PAUD baik pada lembaga PAUD formal maupun non formal bisa digabungkan sehingga muncullah istilah lembaga PAUD terpadu (Hidayati, 2017). Jadi dalam lembaga PAUD terpadu terdapat lembaga PAUD formal seperti TK dan lembaga PAUD non formal seperti KB. Salah satu contohnya adalah PAUD al-Ikhlas desa Dukuhturi kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes. Di dalamnya terdapat tiga lembaga, yaitu TPA al-Ikhlas, KB al-Ikhlas dan TK al-Ikhlas.

Tidaklah mudah untuk menyelenggarakan layanan PAUD terpadu. Seorang pemimpin pada lembaga PAUD terpadu dituntut untuk mampu menyelenggarakan layanan PAUD melalui masing-masing bentuk layanan (TPA, KB dan TK) secara sistemik agar tercipta satu keterpaduan pada tiga lembaga yang dipimpinnya.

Agar layanan PAUD dapat diselenggarakan secara sistemik, maka kepala PAUD terpadu diharapkan mampu melaksanakan empat kegiatan manajerial secara sistemik, mulai dari kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*) hingga pengawasan (*controlling*) (Meyer et al., 2020).

Kegiatan perencanaan dilakukan untuk merumuskan tujuan dari penyelenggaraan layanan PAUD terpadu, menentukan sasaran atau target pencapaian tujuan, menentukan program-program layanan PAUD terpadu untuk mencapai tujuan, menentukan sumber daya yang dibutuhkan, menyusun rencana anggaran belanja (RAB), dan menentukan alokasi waktu pelaksanaan program-program layanan PAUD terpadu (Levkoe et al., 2020).

Kegiatan pengorganisasian dilakukan untuk melakukan pembagian kewenangan atau tugas pokok dan fungsi (tupoksi) pada setiap personel dalam TPA, KB dan TK, untuk melakukan koordinasi dan komunikasi antar personel serta

untuk mensosialisasikan program-program layanan PAUD terpadu pada wali murid dan *stakeholders* PAUD lainnya (Sörensson & Bogren, 2020).

Kegiatan pergerakan dilakukan untuk melaksanakan program-program layanan PAUD terpadu oleh setiap personel sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam perencanaan. Kegiatan pergerakan bisa berlangsung optimal manakala kepala PAUD sebagai pemimpin bisa berperan sebagai pengarah dan pembimbing bagi setiap personel (Nurochim, 2018).

Sebagai pengarah, kepala PAUD terpadu harus mampu memastikan agar kinerja personel mengarah pada pencapaian tujuan. Ia memberikan pengarah, memberikan instruksi, bahkan memberikan *reward and punishment* terhadap personelnnya. Sebagai pembimbing, kepala PAUD terpadu dituntut untuk mampu mendiagnosa masalah yang dihadapi oleh para personelnnya dalam bekerja meraih tujuan lalu memberikan solusi agar mereka bisa mengatasi masalah tersebut. Solusi yang diberikan bukan hanya pemberian rumusan langkah-langkah perbaikan tetapi hingga pemberian pendampingan serta fasilitas untuk menyelesaikan masalah (Thomas et al., 2020).

Kemudian pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa jalannya pelaksanaan program-program layanan PAUD terpadu sesuai dengan rencana dan mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Objek utama dalam pengawasan atau controlling adalah *performance* guru ketika bekerja (Heinicke &

Guenther, 2020). Hal itu menjadikan banyak pihak yang mengungkapkan bahwa pada dasarnya di dalam kegiatan pengawasan dilakukan kegiatan evaluasi terhadap kinerja para personel dalam penyelenggaraan layanan PAUD terpadu.

Pada praktiknya, mudah ditemukan lembaga PAUD terpadu yang mengabaikan aspek pengawasan. Akibatnya pelaksanaan program-program layanan PAUD terpadu termasuk kinerja dari para personel (dalam hal ini guru) menjadi kurang terkontrol. Pengabaian tersebut terjadi karena masih lemahnya kemampuan kepala PAUD terpadu dalam menyelenggarakan kegiatan pengawasan baik yang dilakukan dengan melakukan monitoring maupun dengan melakukan supervisi. Padahal pada sisi yang lain kepala PAUD terpadu dituntut untuk memiliki kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi yang baik memadai sebagaimana yang terdapat dalam Permendikbud 137 Tahun 2014 (Kusumawati, 2016). Bagaimana mereka akan melakukan kegiatan monitoring dan supervisi dengan baik jika kompetensi manajerialnya dan kompetensi supervisinya lemah?

Penyebab lain dari pengabaian terhadap pelaksanaan kegiatan pengawasan baik melalui monitoring maupun supervisi adalah karena adanya asumsi pada diri kepala PAUD bahwa tugas melakukan pengawasan terhadap kinerja guru adalah tugas penilik PAUD ataupun pengawas TK (Hartono, 2019).

Pengabaian terhadap pelaksanaan pengawasan sebagai sebuah kegiatan evaluasi pada kinerja guru dalam menyelenggarakan

layanan PAUD terpadu juga disebabkan oleh faktor emosional, di mana kepala PAUD terpadu merasa tidak usah dilakukan evaluasi terhadap kinerja guru mengingat para guru juga bekerja dengan gaji yang pas-pasan.

Pengabaian terhadap kegiatan pengawasan sebagai sebuah kegiatan evaluasi pada kinerja guru dalam menyelenggarakan layanan PAUD terpadu tidak boleh terus-menerus dibiarkan. Harus dicarikan solusi agar para kepala PAUD terpadu sadar akan urgensi dan fungsi dari evaluasi. Hal itulah yang kemudian memotivasi penulis untuk melakukan penelitian di PAUD al-Ikhlas desa Dukuhturi kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes sebagai sebuah lembaga PAUD Islam terpadu yang tidak mengabaikan praktik evaluasi terhadap kinerja para gurunya dalam menyelenggarakan layanan PAUD terpadu.

Jadi penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan proses evaluasi layanan PAUD Islam terpadu yang dilakukan di PAUD Islam terpadu al-Ikhlas desa Dukuhturi kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai *guideline* bagi lembaga PAUD Islam terpadu lainnya untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja guru melalui kegiatan monitoring dan supervisi. Berdasarkan dua hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah proses evaluasi layanan PAUD Islam terpadu melalui kegiatan monitoring dan supervisi yang dilakukan di PAUD al-Ikhlas desa Dukuhturi kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes?”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Pendekatan kualitatif dipilih dan digunakan karena penulis tidak melakukan rekayasa terhadap subjek maupun objek penelitian. Jadi dapatlah dikatakan penelitian ini bersifat natural-deskriptif (Moleong, 2010).

Penelitian dilaksanakan di PAUD Islam terpadu al-Ikhlas yang beralamatkan di Jalan at-Taqwa RT 2 RW 1 desa Dukuhturi kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes propinsi Jawa Tengah. Lembaga tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah fokus melakukan kegiatan monitoring dan supervisi secara berkelanjutan sebagai upaya untuk melakukan upaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam penyelenggaraan layanan PAUD terpadu.

Objek dalam penelitian ini adalah TPA, KB dan TK al-Ikhlas yang berada di bawah manajemen PAUD Islam terpadu al-Ikhlas. Sedangkan subjek dalam penelitian ini antara lain kepala PAUD, guru TPA, guru KB dan guru TK.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik wawancara tak terstruktur, observasi dan dokumentasi. Wawancara tak terstruktur dilakukan untuk menggali data terkait dengan kegiatan monitoring dan supervisi dari sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan hasilnya. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan monitoring dan supervisi yang dilakukan oleh kepala PAUD. Sedangkan dokumentasi

dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan instrument lembar supervisi serta dokumen-dokumen lainnya.

Data yang telah terkumpul kemudian diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi sumber data. Kemudian barulah data dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap reduksi data, display data dan verifikasi. Pada reduksi data penulis melakukan pemilahan terhadap data yang dihasilkan sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah. Pada display data penulis menyajikan data untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan pada verifikasi penulis merumuskan kesimpulan sehingga tergambar ketercapaian tujuan penelitian serta terdeskripsikan jawaban dari rumusan masalah (Miles et al., 2018).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk mengevaluasi penyelenggaraan layanan PAUD terpadu di lembaga PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes antara lain:

1. Melakukan Monitoring terhadap Pelaksanaan Layanan PAUD Terpadu

Monitoring merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan untuk mengontrol kinerja para guru serta untuk memastikan bahwa jalannya aktivitas para guru mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang hendak dicapai (Liao & Chun, 2016). Dalam konteks penelitian ini, kegiatan monitoring pada dasarnya dilakukan untuk memastikan bahwa

jalannya pelaksanaan layanan PAUD sesuai dengan rencana PAUD yang telah dirumuskan. Dengan demikian tujuan dari monitoring adalah untuk mengontrol kinerja guru PAUD agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama.

Guru TPA al-Ikhlas mengungkapkan bahwa kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas melakukan kegiatan monitoring dengan cara: *Pertama*, melakukan kegiatan pengawasan pada proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. *Kedua*, melaporkan hasil pengawasan kepada guru. *Ketiga*, melakukan diskusi untuk membuat rencana perbaikan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil monitoring. Jadi tujuan dari kegiatan monitoring bukan untuk mencari kesalahan tetapi untuk memastikan agar kinerja guru sesuai dengan harapan dan guru bisa melakukan upaya perbaikan kerja secara berkelanjutan sehingga kinerjanya semakin meningkat.

Kegiatan monitoring yang dilakukan oleh kepala PAUD terhadap guru TPA al-Ikhlas telah mendorong guru untuk senantiasa bekerja sebaik mungkin dengan melakukan upaya perbaikan secara terus-menerus (*continuous improvement*).

Sementara itu guru KB al-Ikhlas mengungkapkan bahwa kegiatan monitoring dilakukan oleh kepala PAUD dengan berkeliling kelas dan merespons apa yang ditemuinya pada saat memantau aktivitas guru dan anak. Kegiatan monitoring tersebut membuat guru KB menjadi lebih semangat

dalam bekerja serta merasa diawasi dan dilindungi oleh kepala PAUD dalam bekerja.

Sedangkan guru TK al-Ikhlas mengungkapkan bahwa kegiatan monitoring dilakukan oleh kepala PAUD dengan cara berkeliling kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta menerima berbagai kritik dan saran dari wali murid baik secara langsung maupun tidak langsung kemudian segera menindaklanjutinya. Kegiatan monitoring yang dilakukan oleh kepala PAUD membuat guru TK lebih bersemangat dalam bekerja dan kinerjanya pun menjadi lebih terkontrol.

Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes mengungkapkan bahwa pada kegiatan monitoring ia membandingkan performa kerja guru dengan aturan-aturan atau rambu-rambu dalam bekerja. Ketidaksesuaian antara performa kerja dengan rambu-rambu dalam bekerja kemudian menjadi satu temuan yang harus ditindaklanjuti.

Kegiatan monitoring ini dapat dilaksanakan secara terprogram, yaitu dengan membuat jadwal kegiatan monitoring kemudian menyampaikan jadwal tersebut ke para guru serta secara insidental, yaitu dilaksanakan tanpa sepengetahuan guru. Namun kepala PAUD lebih banyak melakukan kegiatan monitoring secara insidental. Ini dilakukan untuk menghindari sikap guru yang serius dalam bekerja jika ada monitoring saja.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa manfaat dari dilakukannya monitoring dalam penyelenggaraan layanan PAUD Islam

terpadu antara lain: (1) kinerja guru menjadi terkontrol karena *performance*-nya diamati oleh kepala PAUD dengan melakukan perbandingan antara performa kerja guru dengan aturan atau rambu-rambu dalam bekerja; (2) kinerja guru yang terkontrol menjadikan setiap aktivitasnya dalam bekerja mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran PAUD sebagaimana yang telah dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran PAUD; dan (3) guru termotivasi untuk bekerja sebaik mungkin.

Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes mengungkapkan bahwa hasil dari kegiatan monitoring yang dilakukannya adalah teridentifikasi masalah-masalah berikut ini: (1) kekurangmampuan guru dalam mengelola kelas; (2) kekurangmampuan guru dalam mengkondisikan anak-anak saat melakukan perpindahan dari satu sentra ke sentra yang lain; (3) kekurangsigapan guru dalam mengatasi masalah ketidakmandirian pada anak.

Kegiatan monitoring sebenarnya bisa dilakukan secara personal oleh setiap guru. Guru bisa melakukan monitoring diri dengan mengisi ketercapaian indikator kerja yang dirumuskan oleh kepala PAUD. Jika hal ini bisa dilakukan maka hasil dari kegiatan monitoring diri bisa di-*cross check* dengan kegiatan monitoring yang dilakukan oleh kepala PAUD. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kepemilikan motivasi kerja yang kuat pada guru dapat dijadikan sebagai modal untuk melakukan monitoring diri secara jujur dan berkala (Zhu et al., 2020).

Selain itu kegiatan monitoring juga sebenarnya bisa dilakukan dengan menggunakan perangkat digital seperti kamera CCTV. Pemanfaatan kamera CCTV bisa menjadikan kepala PAUD melakukan kegiatan monitoring secara online, dimana pun dan kapanpun (Munazilin et al., 2017).

2. Melakukan Kegiatan Supervisi

Selain dengan melakukan kegiatan monitoring, evaluasi dalam penyelenggaraan layanan PAUD terpadu di lembaga PAUD Islam Terpadu al-Ikhlash kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes juga dilakukan dengan melaksanakan kegiatan supervisi.

Supervisi pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan program kegiatan PAUD telah dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran PAUD atau tidak. Jadi pada dasarnya kegiatan supervisi dilakukan dengan membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPA al-Ikhlash dapat diperoleh informasi bahwa supervisi di lembaga PAUD Islam Terpadu al-Ikhlash kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes dilaksanakan dengan melakukan kegiatan penilaian kinerja serta mendiskusikan hasilnya pada guru sebagai bahan untuk memperbaiki performa kerja guru.

Ada tiga manfaat yang didapat oleh guru TPA dari dilakukannya supervisi, antara lain: (1) sebagai sarana evaluasi atas kinerja guru dalam penyelenggaraan program PAUD terpadu; (2) sebagai sarana untuk berdiskusi dalam rangka menemukan cara yang efektif dan

efisien untuk melakukan perbaikan pada diri guru untuk kepentingan penyelenggaraan program PAUD terpadu; dan (3) sebagai media untuk meningkatkan etos kerja guru. Manfaat yang ketiga tersebut sesuai pula dengan penelitian Lian, dkk yang menyebutkan bahwa kegiatan supervisi memiliki relasi yang sangat positif dengan etos kerja guru (Lian, 2020).

Sedangkan guru KB al-Ikhlash mengungkapkan bahwa kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala PAUD dengan melihat dan menilai cara kerja guru PAUD. Dari hasil observasi dan penilaian tersebut kemudian kepala PAUD memberikan masukan-masukan kepada guru mengenai apa saja yang harus dilakukan untuk memperbaiki penyelenggaraan program PAUD terpadu.

Manfaat yang didapat oleh guru KB dari diselenggarakannya kegiatan supervisi yaitu kinerja guru menjadi lebih terkontrol sehingga guru secara perlahan dapat melakukan upaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) untuk mencapai tujuan pembelajaran PAUD dengan lebih efektif dan efisien lagi. Hasil penelitian lain telah menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi memiliki implikasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Ini karena indikator-indikator kinerja pada lembar observasi supervisi mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran (Kurniawan et al., 2018).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK al-Ikhlash dapat diketahui bahwa kegiatan supervisi dilakukan dengan: Pertama, menilai kesiapan mengajar guru. Kedua, menilai pelaksanaan pembelajaran yang

diselenggarakan oleh guru dengan instrumen supervisi. Ketiga, membandingkan hasil belajar anak dengan indikator pembelajaran yang telah dirumuskan. Keempat, mendiskusikan hasil penilaian dengan guru. Kelima, mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Keenam, melakukan musyawarah untuk mencari solusi dari masalah-masalah dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes dapat diketahui bahwa ada kegiatan tindaklanjut pasca dilakukannya supervisi. Kegiatan tindaklanjutnya adalah dengan memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi pada guru berdasarkan hasil temuan pada saat melakukan kegiatan supervisi.

Kepala PAUD menuturkan bahwa kegiatan supervisi dilakukan secara personal dengan melakukan dua bentuk kegiatan supervisi, yaitu: Pertama, kegiatan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik dilakukan untuk menilai kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Aspek yang dinilai meliputi kesiapan mengajar yang tertuang dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam melakukan kegiatan refleksi, serta sikap guru pada saat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan supervisi akademik dilakukan secara terprogram dan terjadwal. Jadwal kegiatan supervisi akademik dibuat oleh kepala PAUD kemudian disosialisasikan kepada guru.

Selanjutnya guru akan mempersiapkan diri untuk disupervisi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Hasil supervisi akademik yang bersifat umum, yaitu yang di mana masalah yang ditemukan bukan hanya terdapat pada satu guru, maka kepala PAUD akan menyampaikannya kepada guru secara kelompok pada kegiatan sharing/evaluasi yang diadakan setiap akhir pekan (hari Sabtu). Namun jika hasil supervisi akademik bersifat khusus, yaitu masalah ditemui hanya pada satu guru saja maka hasilnya akan disampaikan secara personal untuk menghargai privasi guru tersebut.

Contoh hasil kegiatan supervisi akademik yang bersifat umum seperti ditemukannya masalah terkait dengan terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan peralatan ICT untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran PAUD. Sedangkan contoh hasil supervisi akademik yang bersifat khusus seperti ditemukannya masalah pada seorang guru terkait dengan kekurangmampuannya dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman-pengalaman anak dalam keseharian.

Kedua, kegiatan supervisi klinik. Kegiatan supervisi klinik pada dasarnya merupakan kelanjutan dari kegiatan supervisi akademik yang menghasilkan temuan khusus. Berdasarkan masalah yang bersifat khusus tersebut kemudian kepala PAUD melakukan kegiatan supervisi klinik kepada si guru. Itulah sebab supervisi klinik diartikan sebagai kegiatan pengawasan yang dilakukan untuk mengamati secara langsung masalah yang terjadi dan

memberikan bantuan sebagai alternatif-solusinya (Pranita et al., 2019).

Berdasarkan hasil dokumentasi, dapat diketahui bahwa ada tiga aspek yang disupervisi pada guru di lembaga PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes.

Pertama, aspek penyusunan rencana pembelajaran yang terdiri dari: (1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (kognitif, akhlak/afektif, dan psikomotorik sesuai dengan materi); (2) Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik); (3) Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu); (4) Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik); (5) Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah awal, inti dan penutup tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap); (6) Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran; (7) Kelengkapan instrumen penilaian (soal, kunci, pedoman penskoran); dan (8) Rencana pembelajaran memuat internalisasi nilai-nilai Islam.

Kedua, aspek pelaksanaan pembelajaran dengan indikator sebagaimana pada table berikut:

Tabel 1 Aspek Supervisi pada Pelaksanaan Pembelajaran PAUD

No	Indikator/Aspek yang Diamati
I Pra Pembelajaran	
1	Memeriksa kesiapan siswa
2	Membuka adab-adab pembelajaran
3	Melakukan kegiatan apersepsi
II Kegiatan Inti Pembelajaran	
A Penguasaan materi pembelajaran	

4	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
5	Mengaitkan materi dengan pengalaman anak
6	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan tahapan belajar (sempit ke luas, mudah ke sulit dan sederhana ke kompleks)
7	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan (kontekstual)
B Pendekatan/strategi pembelajaran	
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai
9	Melaksanakan pembelajaran secara sistematis
10	Menguasai kelas
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH berikut alokasi waktunya
C Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	
12	Menggunakan media secara efektif dan efisien
13	Menghasilkan pesan yang menarik
14	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
D Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran
16	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa
17	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar
E Penilaian proses dan hasil belajar	
18	Memantau kemajuan belajar selama proses
19	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)
F Penggunaan bahasa	
20	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar
21	Menyampaikan dengan gaya yang sesuai (tidak monoton)

Sumber: Dokumentasi lembar supervise 2019

Ketiga, aspek penutup pembelajaran yang terdiri dari: (1) Melakukan refleksi, menyimpulkan atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa; (2) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas; dan (3) Menutup pembelajaran dengan adab Islam.

Hasil kegiatan monitoring dan supervisi oleh kepala PAUD dijadikan sebagai bahan untuk melakukan upaya perbaikan berkelanjutan dalam penyelenggaraan layanan PAUD terpadu baik di TPA, KB maupun TK al-Ikhlas. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan dilakukannya kegiatan supervisi baik itu supervisi akademik maupun supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada guru PAUD. Hal itu juga sesuai dengan hasil penelitian lainnya yang mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional bisa ditingkatkan melalui kegiatan supervisi manakala kegiatan supervisi dilakukan secara terarah dan terukur. Terarah berarti setiap indikator dalam lembar observasi supervisi harus betul-betul mengarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sedangkan terukur berarti setiap indikator dalam lembar supervisi tingkat ketercapaiannya bisa diukur dengan logis (Slameto, 2016).

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penyelenggaraan layanan PAUD terpadu dilakukan secara sistemik dan dalam satu keterpaduan antara layanan PAUD yang diselenggarakan di TPA, KB dan TK. Untuk

menciptakan sistem yang bisa menghasilkan keterpaduan yang mengarah pada pencapaian tujuan PAUD harus dilaksanakan praktik kegiatan manajerial secara matang mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan.

Dengan dilakukannya kegiatan pengawasan bisa diketahui keberhasilan guru di TPA, KB dan TK dalam mencapai tujuan PAUD. Ini karena pengawasan memiliki fungsi sebagai media evaluasi pada suatu program. Selain itu kegiatan pengawasan juga bisa meningkatkan etos kerja dan kinerja guru sehingga berimplikasi pada semakin meningkatnya kompetensi pedagogik dan profesional guru. Kegiatan pengawasan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan monitoring dan kegiatan supervisi.

Kegiatan monitoring dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap *performance* guru saat bekerja baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendiagnosa berbagai kesulitan yang dialami oleh guru dalam bekerja kemudian dicari alternatif solusinya. Sedangkan kegiatan supervisi dilakukan dengan menggunakan teknik supervisi akademik serta supervisi klinik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan saran kepada kepala PAUD agar mencoba melakukan kegiatan monitoring dengan monitoring diri dan media digital. Kemudian sebaiknya kegiatan supervisi akademik maupun klinik dilakukan pula dengan melibatkan penilik PAUD serta pengawas TK. Sedangkan bagi peneliti berikutnya penulis

memberikan saran agar peneliti berikutnya mencoba melakukan penelitian dengan mengkaji pemanfaatan media kajian terhadap

pemanfaatan media digital untuk melakukan kegiatan monitoring dan supervisi.

Daftar Pustaka

- Hartono, H. (2019). Supervisi Berkala Dalam Upaya Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Se Kecamatan Driyorejo Tahun 2018. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1).
<https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i1.2553>
- Heinicke, X., & Guenther, T. W. (2020). The Role of Management Controls in the Higher Education Sector: An Investigation of Different Perceptions. *European Accounting Review*, 29(3), 581–630.
<https://doi.org/10.1080/09638180.2019.1619603>
- Hidayati, U. (2017). PENDIDIKAN HOLISTIK INTEGRATIF DI RAUDLATUL ATHFAL (RA). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 15(2).
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i2.451>
- Kurniawan, D., Dwikurnaningsih, Y., & Sulasmono, B. S. (2018). Evaluasi Program Supervisi Akademik di PAUD Swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 107–123.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p107-123>
- Kusumawati, D. (2016). SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD. *Satya Widya*, 32(1), 41.
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i1.p41-48>
- Levkoe, C. Z., Friendly, A., & Daniere, A. (2020). Community Service-Learning in Graduate Planning Education. *Journal of Planning Education and Research*, 40(1), 92–103.
<https://doi.org/10.1177/0739456X18754318>
- Lian, B. (2020). *THE CORRELATION BETWEEN SUPERVISION OF HEADMASTER AND INTERPERSONAL COMMUNICATION WITH WORK ETHOS OF THE TEACHER* [Preprint]. Open Science Framework.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/jr4ns>
- Liao, E. Y., & Chun, H. (2016). Supervisor monitoring and subordinate innovation: Supervisor Monitoring. *Journal of Organizational Behavior*, 37(2), 168–192.
<https://doi.org/10.1002/job.2035>
- Meyer, F., Bendikson, L., & Le Fevre, D. M. (2020). Leading school improvement

- through goal-setting: Evidence from New Zealand schools. *Educational Management Administration & Leadership*, 174114322097971. <https://doi.org/10.1177/1741143220979711>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis* (Fourth Edition). Sage.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Munazilin, A., Homaidi, A., & Ghofur, Abd. (2017). MONITORING KEAKTIFAN TENAGA PENGAJAR BIDANG PENDIDIKAN PP. SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO. *Jurnal Ilmiah Informatika*, 2(2), 121–129. <https://doi.org/10.35316/jimi.v2i2.463>
- Nurochim, N. (2018). The Innovation of Human Resource Management in Education to Improve School Quality. *Proceedings of the International Conference on Education in Muslim Society (ICEMS 2017)*. International Conference on Education in Muslim Society (ICEMS 2017), Banten, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/icems-17.2018.3>
- Pranita, U., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2019). Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kualitatif di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 54–65. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.54-65>
- Singh, A. & Sushil. (2021). Integrated approach for finding the causal effect of waste management over sustainability in the organization. *Benchmarking: An International Journal*, 28(10), 3040–3073. <https://doi.org/10.1108/BIJ-08-2020-0419>
- Slameto, S. (2016). SUPERVISI PENDIDIKAN OLEH PENGAWAS SEKOLAH. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p192-206>
- Sörensson, A., & Bogren, M. (2020). Organizing an entrepreneurial learning programme: The role of people, process and place. *Industry and Higher Education*, 34(1), 13–23. <https://doi.org/10.1177/0950422219857598>
- Thomas, L., Tuytens, M., Devos, G., Kelchtermans, G., & Vanderlinde, R. (2020). Transformational school leadership as a key factor for teachers' job attitudes during their first year in the profession. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(1), 106–132. <https://doi.org/10.1177/1741143218781064>
- Zhu, M., Bonk, C. J., & Doo, M. Y. (2020). Self-directed learning in MOOCs: Exploring the relationships among

motivation, self-monitoring, and self-management. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2073–2093.

<https://doi.org/10.1007/s11423-020-09747-8>